

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI
MELALUI PENYULUHAN DI SMA AL-AZHAR BSD @METLAND,
CILEUNGI**

**ENHANCING REPRODUCTIVE HEALTH UNDERSTANDING
THROUGH EDUCATION AT AL-AZHAR HIGH SCHOOL BSD
@METLAND, CILEUNGI**

Pujiati^{1*}, Rini Damayanti²

1 Universitas Gunadarma, email: pujiati@staff.gunadarma.ac.id

2 Universitas Gunadarma, email: damayanti@staff.gunadarma.ac.id

*Penulis Korespondensi: Email: pujiati@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan reproduksi menjadi penting di era modern, terutama bagi siswa SMA yang berada pada tahap kritis perkembangan fisik dan mental. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar BSD @Metland, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Melalui metode kuesioner, observasi, dan wawancara, diperoleh data mengenai tingkat kepuasan, perubahan pengetahuan, dan dampak lainnya. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa. Kendala seperti keterbatasan waktu dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Penelitian ini menegaskan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah sebagai upaya pencegahan dini dan pembentukan karakter siswa yang sehat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, SMA, Metode, Pemahaman.

ABSTRACT

Reproductive health education is crucial in the modern era, especially for high school students who are in a critical phase of physical and mental development. This activity was conducted at Al-Azhar High School BSD @Metland, Cileungsi, Bogor Regency, West Java, aiming to enhance students' understanding of reproductive health. Through questionnaires, observations, and interviews, data on satisfaction levels, knowledge changes, and other impacts were obtained. The results show a significant increase in students' understanding and awareness. Challenges like limited time can be overcome with the right approach. This research underscores the importance of reproductive health education in schools as an early prevention effort and forming a healthy student character.

Keywords: Education, Reproductive Health, High School, Method, Understanding.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-

22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dan ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Kemenkes RI, 2022).

Pubertas adalah salah satu fase yang menjembatani masa anak dengan masa dewasa. Fase transisi ini ditandai dengan berbagai macam perubahan baik dari segi fisik-biologis maupun segi psikis. Fase ini harus dilalui oleh setiap anak supaya menjadi dewasa. Pubertas ditandai dengan timbulnya tanda-tanda seks sekunder dan adanya pacu tumbuh. Perbedaan Pubertas pada anak perempuan dan laki-laki : Pubertas pada perempuan terjadi lebih awal dibandingkan dengan anak laki – laki, yaitu pada usia 8-13 tahun, dengan rerata terjadi pada usia 10 tahun. Mulainya pubertas pada anak perempuan ditandai dengan pertumbuhan payudara. Sedangkan pubertas pada laki-laki dimulai antara usia 9 sampai 14 tahun. Tanda awal pubertas pada anak laki-laki bukanlah tumbuhnya kumis atau rambut pubis atau mimpi basah atau tumbuhnya jakun, tapi ditandai dengan mulai berubahnya volume testis. Jika volume testis sudah mencapai 4 ml, maka anak laki-laki dikatakan mulai mengalami pubertas (IDAI, 2015).

Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti pertambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal. Masa remaja juga adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko.

Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang. Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu Faktor Sosial ekonomi, dan demografi, Faktor budaya dan lingkungan, Faktor psikologis, Faktor biologis. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi, 2013). Menurut data PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah tahun 2010, remaja yang berhubungan seksual pra nikah sebanyak 863 orang, hamil pra nikah 452 orang, Infeksi menular seksual 283 orang, masturbasi 337 orang, aborsi 244 orang. Kasus ini meningkat dari tahun 2009 dimana kasus remaja yang berhubungan seksual pra nikah 765 orang, hamil pra nikah 367 orang, infeksi menular seksual 275 orang, masturbasi 322 orang, aborsi 166 orang (PILAR PKBI, 2010).

Kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah merupakan aspek yang krusial dalam upaya menjaga kesejahteraan dan masa depan generasi muda. Saat ini, tantangan kompleks dalam menghadapi isu-isu kesehatan reproduksi di kalangan remaja menjadi perhatian serius bagi masyarakat, sekolah, dan pemerintah. Salah satu langkah yang krusial dalam mengatasi tantangan ini adalah dengan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan reproduksi yang efektif dan komprehensif. Dalam konteks ini, artikel ini berfokus pada pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Sekolah" yang dilakukan di SMA Al-Azhar BSD @Metland, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Latar belakang atas isu pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi di kalangan remaja semakin meningkat seiring dengan perubahan perilaku dan norma sosial dalam masyarakat. Anak usia sekolah menghadapi berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kesehatan reproduksi. Di tengah arus informasi yang begitu mudah diakses, terkadang informasi yang tidak akurat juga dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan reproduksi yang baik. Oleh karena itu, inisiatif penyuluhan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah menjadi penting dalam memberikan informasi yang tepat, akurat, dan bertanggung jawab kepada anak usia sekolah.

Urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengambil keputusan yang bijak terkait dengan aspek-aspek tersebut. Melalui penyuluhan, siswa dapat diberdayakan dengan pengetahuan yang benar tentang anatominya, fungsi reproduksi, perlindungan terhadap penyakit menular seksual, kontrasepsi, serta hak dan tanggung jawab dalam hubungan interpersonal. Dengan pengetahuan yang baik, siswa dapat lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka dan mengambil tindakan yang berdampak positif pada kesehatan reproduksi mereka.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada siswa SMA Al-Azhar BSD @Metland mengenai aspek-aspek penting dalam kesehatan reproduksi. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, rencana pemecahan masalah disajikan melalui penyelenggaraan sesi penyuluhan yang interaktif, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis dilakukan untuk memastikan bahwa materi penyuluhan dirancang dengan berlandaskan pada pengetahuan yang akurat dan terkini mengenai kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah. Penyuluhan juga akan memberikan panduan praktis dan informasi tentang layanan kesehatan reproduksi yang tersedia bagi para siswa.

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan reproduksi kepada siswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Dalam pendahuluan ini, kami juga akan merinci tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan serta menjelaskan bagaimana penilaian dan pengukuran dampak dari penyuluhan ini akan dijalankan. Dengan demikian, artikel ini akan merangkum tujuan pelaksanaan kegiatan, memberikan gambaran umum tentang konteks dan urgensi penyuluhan kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah di SMA Al- Azhar BSD @Metland, serta menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi akan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 3 dan 4 Maret 2023 di SMA Al-Azhar BSD @Metland, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi kegiatan meliputi aula sekolah dan ruang kelas yang telah disiapkan untuk kegiatan penyuluhan.

Partisipan Kegiatan

Partisipan kegiatan adalah siswa-siswa SMA Al-Azhar BSD @Metland yang berjumlah sekitar 200 orang. Selain itu, juga melibatkan beberapa guru dan staf sekolah yang akan membantu dalam koordinasi dan pengorganisasian kegiatan.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang diperlukan termasuk materi penyuluhan, leaflet, brosur, bahan visual, dan perangkat presentasi. Alat-alat yang digunakan meliputi proyektor, layar, mikrofon, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk presentasi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan akan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan tujuan serta pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi. Selanjutnya, akan ada sesi presentasi yang melibatkan narasumber yang ahli di bidang kesehatan reproduksi. Sesi presentasi akan dilengkapi dengan contoh kasus dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Aktivitas kelompok dan permainan edukatif juga akan dilakukan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Data juga akan diambil dari observasi peserta selama sesi presentasi, diskusi, dan aktivitas kelompok. Selain itu, akan dilakukan wawancara terstruktur dengan beberapa peserta untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi, berbagai metode pengumpulan data akan digunakan. Pengumpulan data akan berfokus pada dua tahap utama: sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan.

a. Kuesioner:

Peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dimulainya kegiatan penyuluhan. Kuesioner ini akan berisi pertanyaan mengenai pengetahuan awal peserta tentang kesehatan reproduksi, sikap, dan pemahaman tentang isu-isu terkait. Setelah kegiatan selesai, peserta akan mengisi kuesioner kedua yang sama untuk menilai perubahan dalam pengetahuan dan pandangan mereka. Kuesioner ini akan memberikan data kuantitatif yang dapat diolah untuk menganalisis perubahan sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Observasi Peserta:

Selama sesi presentasi, diskusi, dan aktivitas kelompok, observasi akan dilakukan terhadap tingkah laku dan partisipasi peserta. Observasi ini akan mencakup respon mereka terhadap materi penyuluhan, interaksi dengan narasumber, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan interaktif. Data dari observasi akan memberikan informasi tambahan tentang sejauh mana peserta terlibat dalam kegiatan dan seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan.

c. Wawancara Terstruktur:

Selain data kuantitatif, wawancara terstruktur akan dilakukan dengan beberapa peserta yang dipilih secara acak. Wawancara ini akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam dan penjelasan dari peserta tentang pengalaman mereka selama kegiatan penyuluhan. Wawancara akan difokuskan pada aspek-aspek seperti perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta dampak praktis dari penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang dikumpulkan dari berbagai metode ini akan saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perubahan yang terjadi pada peserta. Penggunaan pendekatan triangulasi data ini akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil analisis yang akan dilakukan dalam tahap selanjutnya.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dari kuesioner dan observasi akan diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak seperti Excel. Analisis data akan mencakup perbandingan tingkat kepuasan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan, serta tanggapan terhadap metode penyuluhan. Selanjutnya, akan dilakukan analisis kualitatif terhadap wawancara untuk

mengidentifikasi dampak kegiatan dalam terciptanya keberdayaan sumber belajar dan upaya teratasi masalah sosial yang terkait dengan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Pengolahan Data Kuesioner dan Observasi

Data dari kuesioner dan observasi akan dimasukkan ke dalam perangkat lunak seperti Microsoft Excel untuk pengolahan awal. Data akan dianalisis dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran visual tentang perubahan yang terjadi. Pengolahan data ini meliputi penyusunan nilai rata-rata, persentase, dan perbandingan antara data sebelum dan setelah kegiatan.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif akan mencakup beberapa aspek, termasuk:

- Perbandingan Tingkat Kepuasan: Data tentang tingkat kepuasan peserta sebelum dan sesudah kegiatan akan dibandingkan untuk melihat apakah terjadi peningkatan signifikan.
- Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan: Data dari kuesioner awal dan akhir akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Perbandingan antara skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan akan dilakukan.
- Tanggapan terhadap Metode Penyuluhan: Data dari pertanyaan terbuka dalam kuesioner akan diorganisir dan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang pandangan dan pendapat peserta terhadap metode penyuluhan yang digunakan.

Analisis Data Kualitatif

Data dari wawancara terstruktur akan dianalisis secara kualitatif. Wawancara akan di-transkripsi dan dianalisis dengan pendekatan pengkodean tematik. Tema-tema yang muncul dari wawancara akan diidentifikasi dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kegiatan penyuluhan dalam terciptanya keberdayaan sumber belajar dan penyelesaian masalah sosial terkait.

Pengolahan dan analisis data akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang perubahan yang terjadi pada peserta setelah kegiatan penyuluhan. Data hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun laporan akhir, termasuk rekomendasi dan langkah-langkah untuk keberlanjutan program penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA Al-Azhar BSD @Metland.

Analisis Data yang Mencakup:

a. Tingkat Kepuasan Masyarakat yang Dilayani:

Tingkat kepuasan masyarakat akan diukur berdasarkan jawaban dalam kuesioner yang berkaitan dengan evaluasi keseluruhan kegiatan penyuluhan. Data akan diolah untuk menghitung persentase peserta yang merasa puas atau sangat puas dengan kegiatan, serta tanggapan positif mereka terhadap konten, penyampaian materi, dan interaktivitas kegiatan. Analisis ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas penyuluhan dalam memenuhi harapan peserta.

b. Perubahan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Peserta:

Analisis ini akan melibatkan perbandingan data pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Hasil dari kuesioner awal dan akhir akan dihitung untuk mendapatkan perubahan skor pengetahuan dan keterampilan. Data ini akan memberikan informasi tentang sejauh mana penyuluhan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kesehatan reproduksi.

c. Keberlanjutan Program dalam Jangka Waktu Tertentu:

Analisis ini akan melihat sejauh mana peserta merasakan manfaat jangka panjang dari kegiatan penyuluhan. Beberapa pertanyaan dalam kuesioner akan mengevaluasi apakah peserta merencanakan

untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini akan memberikan pandangan tentang dampak jangka panjang dari kegiatan penyuluhan.

d. Terwujudnya Keberdayaan Sumber Belajar:

Analisis ini akan mencoba mengidentifikasi dampak penyuluhan dalam menciptakan keberdayaan sumber belajar di sekolah. Data dari wawancara dan observasi akan digunakan untuk melihat apakah peserta merasa lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran yang mandiri dan inovatif setelah kegiatan.

e. Upaya Teratasi Masalah Sosial atau Rekomendasi Kebijakan:

Analisis kualitatif dari wawancara akan membantu mengidentifikasi dampak penyuluhan dalam mengatasi masalah sosial terkait kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Hasil dari analisis ini akan memberikan wawasan tentang perubahan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh peserta dalam menangani masalah-masalah tersebut. Juga, data ini akan membantu dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Analisis data ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak dan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA Al-Azhar BSD @Metland. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memberikan informasi penting dalam laporan akhir kegiatan serta rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA Al-Azhar BSD @Metland berlangsung selama dua hari pada tanggal 3 dan 4 Maret 2023. Kegiatan melibatkan 200 siswa dan beberapa guru. Metode penyuluhan yang digunakan meliputi presentasi, diskusi interaktif, dan aktivitas kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Deskripsi Sasaran/Masyarakat

Sasaran utama kegiatan adalah siswa SMA Al-Azhar BSD @Metland, yang memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi. Selain siswa, guru dan staf sekolah juga ikut terlibat dalam kegiatan untuk mendukung penyuluhan.

Analisis Hasil Kegiatan

Hasil analisis data menunjukkan perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah penyuluhan. Skor pengetahuan rata-rata meningkat sebesar 30% dari nilai awal. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan risiko yang terkait. Sikap yang lebih positif terhadap pembicaraan terbuka tentang topik sensitif seperti kesehatan reproduksi juga diamati.

Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, beberapa siswa awalnya memiliki pemahaman yang kurang tentang kesehatan reproduksi, yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyampaian materi.

Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Pelaksanaan kegiatan terbatas oleh jangka waktu yang ditetapkan dan ketersediaan sumber daya. Hal ini membatasi kedalaman penyampaian materi dan interaksi dengan peserta. Upaya pengoptimalan waktu dan alokasi sumber daya dilakukan untuk memaksimalkan dampak penyuluhan.

Pemahaman Awal yang Kurang: Beberapa siswa awalnya memiliki pemahaman yang kurang tentang kesehatan reproduksi, bahkan ada yang menganggapnya sebagai topik tabu. Hal ini menunjukkan

perlunya pendekatan yang berbeda dalam penyampaian materi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh semua peserta.

Dampak

Kegiatan ini menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang kesehatan reproduksi. Peserta merasa lebih percaya diri dan terbuka untuk membahas isu-isu terkait. Terwujudnya keberdayaan sumber belajar tercermin dalam partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan aktivitas kelompok.

Kegiatan ini menghasilkan dampak positif yang signifikan:

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran: Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang berarti tentang kesehatan reproduksi, terutama dalam hal risiko dan perlindungan. Mereka juga menjadi lebih sadar tentang pentingnya membicarakan isu-isu tersebut secara terbuka dan bijak.

Peningkatan Kepercayaan Diri: Peserta merasa lebih percaya diri dalam berbicara tentang kesehatan reproduksi dan mengajukan pertanyaan. Mereka mengatasi rasa malu dan takut untuk mendiskusikan topik sensitif ini.

Terwujudnya Keberdayaan Sumber Belajar: Partisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok mencerminkan terwujudnya keberdayaan sumber belajar di kalangan peserta. Mereka mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Untuk menjaga keberlanjutan, rencana diusulkan untuk melibatkan siswa sebagai agen perubahan dalam mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan teman sebaya mereka. Program workshop lanjutan dan forum diskusi reguler direncanakan untuk memastikan pemahaman dan kesadaran terus berkembang.

Untuk menjaga keberlanjutan, rencana langkah berikut diusulkan:

Peran Siswa sebagai Agen Perubahan: Siswa diharapkan menjadi agen perubahan dalam mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan teman sebaya. Mereka dapat menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran melalui pendekatan yang lebih santai dan teman-teman sebaya dapat lebih mudah menerima informasi dari mereka.

Program Workshop Lanjutan: Rencana untuk mengadakan workshop lanjutan dan forum diskusi reguler bertujuan untuk menjaga pemahaman dan kesadaran yang telah ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan analisis data, direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan topik kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum dan menyediakan sumber belajar yang relevan. Rekomendasi ini bertujuan untuk memastikan pengetahuan yang berkelanjutan dan perubahan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis data, direkomendasikan agar sekolah mengambil langkah-langkah berikut: **Integrasi Kesehatan Reproduksi dalam Kurikulum:** Topik kesehatan reproduksi sebaiknya diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, sehingga informasi dan edukasi dapat secara sistematis disampaikan kepada siswa.

Pengadaan Sumber Belajar: Menyediakan sumber belajar yang relevan, seperti buku dan materi pendukung, untuk membantu siswa memperdalam pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi.



Gambar 1 Kegiatan di SMA SMA Al-Azhar BSD @Metland

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA Al-Azhar BSD @Metland, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kesehatan reproduksi. Kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta pemahaman awal yang kurang dari beberapa siswa, tidak menghalangi keberhasilan kegiatan. Melalui pendekatan yang tepat dan efektif, siswa tidak hanya menjadi lebih terinformasi, tetapi juga lebih percaya diri dan terbuka dalam membahas isu-isu kesehatan reproduksi. Keberlanjutan program sangat diperlukan, dengan rekomendasi untuk integrasi lebih lanjut dari topik ini ke dalam kurikulum sekolah dan penyediaan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Saran adalah perlu peningkatan penyuluhan kesehatan tentang edukasi lain yang terkait dengan kebutuhan anak usia remaja pada setiap ada acara kegiatan di lingkungan SMA AL-Azhar @Metland Cileungsi. Saran lainnya adalah orang tua selalu mendampingi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab, Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat, Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari, Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi., Bagi laki-laki, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat agar mencega terjadinya penularan penyakit menular seksual serta menurunkan risiko kanker penis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.
- Lestari, P., & Rahman, F. (2018). Kesehatan reproduksi remaja: Tantangan dan peluang di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 5(2), 127-136. Nuraini, S., & Pratama, G. (2020). Pendekatan Psikopedagogik dalam Pembelajaran Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Isni, Khoiriyah, et all. 2020. Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Senja, Andika Oktavian, et all. 2020. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, *Jurnal Keperawatan* Volume 12 No 1, Hal 85 – 92